



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PEMBEKALAN DAN SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI GENERASI Z DI ERA 5.0

Article History:

Received : 06-03-2023
Revised : 22-06-2023
Accepted : 24-06-2023
Online : 30-06-2023

Rizal Furqan Ramadhan¹, Layla Fickri Amalia²

Corresponding author : Rizal Furqan Ramadhan

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
rizalfurqann@gmail.com

²Politeknik Negeri Bali, fickriamalia@pnb.ac.id

Abstract

Higher education is not only a means to gain knowledge and insight but also a means to welcome a better future. The current phenomenon is that there are still several areas in the East Java region where the people are not very aware of and understand the importance of pursuing higher education due to several factors. One of the dominating factors is parents who have low education, which is why Generation Z is not interested in pursuing higher education. Therefore it is necessary to carry out a community service activity in the form of socialization or training for Generation Z or high school equivalent students so that they know and understand the importance of pursuing higher education. Community service activities were carried out at Sendang PGRI High School, Tulungagung Regency with around 75 students participating. As a result of this activity, the percentage of students who understand the importance of higher education rose from 33% to 67%..

Keywords : education, generation Z, higher education

Abstrak

Pendidikan tinggi tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan wawasan namun juga sebuah sarana untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Fenomena saat ini masih terdapat beberapa daerah di wilayah Jawa Timur yang masyarakatnya belum begitu sadar dan memahami mengenai pentingnya menempuh pendidikan tinggi disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang mendominasi adalah orang tua yang memiliki pendidikan rendah menjadi penyebab generasi Z tidak tertarik untuk menempuh pendidikan tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi atau pembekalan kepada generasi Z atau siswa setara SMA supaya mengetahui dan memahami tentang pentingnya menempuh pendidikan tinggi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA PGRI Sendang Kabupaten Tulungagung dengan partisipan sekitar 75 siswa. Hasil dari kegiatan ini persentase siswa yang memahami pentingnya pendidikan tinggi naik dari 33 % menjadi 67 %.

Kata kunci: generasi Z, pendidikan, pendidikan tinggi

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, manusia dituntut memiliki wawasan serta pengalaman untuk mendukung kompetensinya supaya dapat diterima di berbagai lapangan pekerjaan (Nastiti & Hayati, 2020a). Pekerjaan merupakan salah satu komponen esensial bagi manusia karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu faktor yang dapat membantu manusia untuk meraih masa depan yang cerah seperti pekerjaan yang layak adalah memiliki pendidikan yang tinggi (Nastiti & Hayati, 2020b) (Sumantyo, 2020). Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah. Pendidikan atas seperti SMA (Sekolah

Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah) maupun SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) (Sampoerna et al., 2022). Pendidikan tinggi terdiri dari berbagai tingkatan mulai Diploma, Sarjana, Magister dan Doktoral. Masing-masing tingkatan tersebut memiliki ciri khas serta tingkat kesulitan yang berbeda-beda (Hasanah et al., 2021).

Fenomena saat ini masih terdapat beberapa daerah di wilayah propinsi Jawa Timur khususnya Karesidenan Kediri yang penduduknya kurang perhatian dalam hal pentingnya pendidikan tinggi (Julia et al., 2021). Masyarakat masih berpikir bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak harus menempuh pendidikan tinggi. Wawasan dari orang tua dari generasi Z di beberapa daerah kecil sangat mendominasi pendidikan tinggi lebih diutamakan dibanding dengan pendidikan menengah dan pendidikan atas. Selain faktor kurangnya wawasan orang tua mengenai pentingnya pendidikan tinggi, dilain sisi juga faktor biaya yang kurang (Indrawati, 2020) (Lubis et al., 2022). Salah satu faktor yang membuat minimnya semangat menempuh pendidikan tinggi adalah biaya. Biaya yang kurang untuk menempuh pendidikan tinggi disebabkan karena faktor ekonomi masyarakat yang kurang mendukung disebabkan karena penghasilan yang tergolong rendah (Azham & Sujalu, 2022).

Dari pemaparan tersebut dapat dilakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dengan objek penelitian adalah siswa dan siswi SMA. Pengabdian dilakukan di SMA PGRI Sendang Kabupaten Tulungagung. Di daerah ini wawasan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi masih kurang sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sebuah sosialisasi atau pembekalan terkait pentingnya menempuh pendidikan tinggi. Salah satu contohnya adalah masyarakat masih semangat memberikan arahan kepada putra putri mereka untuk bekerja karena langsung mendapatkan upah. Harapannya dengan adanya kegiatan pengabdian dengan bentuk sosialisasi pendidikan dapat mengubah pola pikir generasi Z di wilayah pengabdian supaya sadar dan memahami terkait pentingnya menempuh pendidikan tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu memiliki tahapan-tahapan pengabdian supaya kegiatan berjalan dengan terorganisir dan sistematis (Ramadhan, 2022). Pada pengabdian ini menerapkan metode *Asset Based Community Development* atau dikenal dengan metode ABCD, yang terdiri dari (1) *Asset reinventing* melalui pengumpulan data (observasi dan *Focus Group Discussion*/diskusi kelompok terarah); (2) *Designing* (merancang jenis kegiatan); (3) *Communicating* (sosialisasi kegiatan kepada calon penerima manfaat); (4) *Implementing*, (Pelaksanaan Kegiatan dalam format ceramah dan tanya jawab); dan (5) *Evaluating* (Evaluasi Kegiatan). Metode ABCD merupakan metode yang sesuai dan cocok digunakan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat, khususnya pada kegiatan yang menitikberatkan pada pembekalan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk memahami apa yang menjadi kendala untuk meraih kehidupan sosial yang lebih baik.



Gambar 1. Metode Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pengabdian diawali dengan *asset reinventing* yaitu dengan melakukan kegiatan observasi objek pengabdian yakni siswa siswi SMA PGRI Sendang yang masih kurang mendapatkan wawasan terkait pentingnya menempuh pendidikan tinggi. Selain itu pada tahap ini dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* yang diikuti oleh para siswa dan guru dari SMA terkait dengan pembahasan mengenai pendidikan tinggi. SMA tersebut terletak di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Fenomena di daerah tersebut adalah minimnya pengetahuan masyarakat akan kebutuhan sebuah

pendidikan terutama pendidikan tinggi. Orang tua tidak memiliki kepedulian yang baik dengan pendidikan yang dimiliki oleh putra putri mereka karena disibukkan dengan pekerjaan setiap harinya seperti di sawah, ladang, beternak, berdagang dan lain-lain. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dengan sosialisasi pendidikan dengan peserta para siswa siswa SMA PGRI Sendang. Selain itu dilakukan penyampaian informasi mengenai berbagai beasiswa bagi orang yang kurang mampu. Beberapa siswa berkeinginan kuliah atau menempuh pendidikan tinggi namun terkendala dengan biaya.

Tahapan selanjutnya adalah *designing*, pada tahapan ini dilakukan perancangan model kegiatan pengabdian. Rancangan bentuk kegiatan adalah sosialisasi atau *Focus Group Discussion* dengan peserta siswa siswi SMA PGRI Sendang yang masih belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menempuh pendidikan tinggi. Peserta yang ikut pada kegiatan diasumsikan sekitar 75 siswa baik putra maupun putri.

Tahapan *communicating* merupakan tahapan konsultasi dan observasi dari tim pengabdian ke lokasi pengabdian yakni SMA PGRI Sendang. Konsultasi dilakukan dengan pihak guru-guru SMA PGRI Sendang mengenai kondisi siswa SMA PGRI Sendang melalui sistem wawancara. Kemudian observasi dilakukan untuk mengetahui lokasi pengabdian yang letak geografisnya di pegunungan yang cukup jauh dari wilayah perkotaan.

Tahapan *implementing* merupakan tahapan inti dari pengabdian yakni sosialisasi atau pembekalan mengenai pendidikan tinggi kepada seluruh peserta yakni siswa SMA PGRI Sendang.

Tahapan terakhir adalah *evaluating* dilakukan dengan cara pemateri mengajukan umpan balik (*feedback*) kepada peserta sosialisasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang intinya mengulas mengenai pentingnya menempuh pendidikan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA PGRI Sendang dengan jumlah peserta 75 orang baik putra maupun putri. Kegiatan pengabdian dikemas dengan bentuk sosialisasi atau pembekalan dengan tema pendidikan tinggi. Sebelum melakukan pengabdian tentu tim pengabdian melakukan konsultasi dengan pihak pengelola sekolah akan kesiapan peserta atau partisipan sebelum menerima materi.



Gambar 2. Konsultasi dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan Gambar 2, kepala sekolah menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat desa Nyawangsan mengenai pentingnya menempuh pendidikan sangatlah minim, khususnya penting menempuh pendidikan tinggi. Hal ini memicu pengaruh negatif kepada putra putrinya yang sudah beranjak dewasa untuk tidak menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Padahal di negara maju selain Indonesia, faktor yang menyebabkan kemajuan negara salah satunya adalah warganya memiliki pendidikan yang tinggi. Terdapat beberapa faktor penyebab orang tua serta generasi Z di daerah tersebut kurang tertarik dengan pendidikan tinggi sesuai pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor penyebab minimnya wawasan Pendidikan Tinggi

No	Pelaku	Keterangan
1	Orang Tua	1. Tidak memiliki cukup wawasan mengenai pentingnya pendidikan tinggi 2. Memiliki pendidikan rendah setara SD dan SMP
2	Siswa	1. Tidak memiliki cukup biaya dari orang tua 2. Lebih memilih beternak dengan gaji yang dianggap cukup

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian tentu sudah membuat rancangan kegiatan pengabdian. Salah satu bagian dari desain kegiatan pengabdian adalah komunikasi dengan para peserta atau partisipan kegiatan. Pola komunikasi dengan partisipan yang masuk pada generasi Z tentu berbeda daripada generasi sebelumnya.

Kegiatan pengabdian dikemas dalam bentuk kegiatan formal yakni diawali dengan sambutan-sambutan dari pimpinan lembaga terkait. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian yakni penyampaian materi mengenai pendidikan tinggi kepada seluruh partisipan generasi Z.



Gambar 3. Pengabdian dalam bentuk Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 3, materi yang disampaikan kepada partisipan diawali dari pengertian dasar pendidikan yang terdiri dari 3 tingkatan antara lain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pola penyampaian materi terdiri dari 2 bentuk antara lain ceramah dan tanya jawab. Ceramah merupakan kegiatan penyampaian informasi secara lisan kepada pendengar mengenai sebuah permasalahan atau topik yang bertujuan memberikan sebuah petunjuk. Informasi yang disampaikan terdiri dari 2 bentuk yakni informasi teks dan visual. Informasi teks berupa materi yang disajikan pada perangkat lunak presentasi yakni *Microsoft Office Power Point* sedangkan untuk informasi visual adalah video yang berhubungan dengan tema sosialisasi yakni pendidikan tinggi.

Tabel 2. Materi dan Perangkat Pengabdian

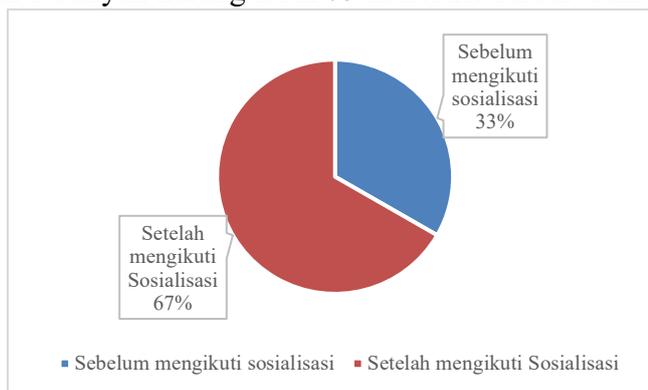
No	Bentuk Informasi	Model Informasi	Perangkat
1	Teks	Materi mengenai pendidikan yang terdiri dari 3 tingkatan antara lain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi	<i>Microsoft Office Power Point</i>
2	Audio dan Visual	Video dari berbagai sumber mengenai pendidikan tinggi, motivasi untuk menempuh pendidikan tinggi	

Pada saat materi disampaikan, pemateri atau tim pengabdian akan melakukan tanya jawab kepada para partisipan. Tanya jawab dilakukan 2 tahap yakni disela-sela materi dan di akhir materi sesuai pada gambar 4. Tanya jawab tidak hanya dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada partisipan, namun tanya jawab dapat berupa pola komunikasi yang bertujuan memberikan stimulus kepada para partisipan supaya materi atau informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik.



Gambar 4. Tanya Jawab dengan Partisipan

Sebelum materi disampaikan persentase minat siswa terhadap pendidikan tinggi sangatlah minim. Namun setelah siswa mendapatkan materi sosialisasi dan pembekalan peningkatan persentasenya cukup signifikan meskipun tidak menutup kemungkinan masih banyak kendala dengan kondisi siswa baik dari orang tua dan ekonominya. Persentase diambil dari kuisioner yang diisi oleh partisipan sebanyak kurang lebih 75 kuisioner sesuai Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Persentase minat siswa terhadap pendidikan tinggi

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pentingnya menempuh pendidikan tinggi masih belum dipahami oleh masyarakat khususnya di daerah Sendang Kabupaten Tulungagung sehingga menyebabkan berhentinya generasi Z dalam mendapatkan wawasan ilmu untuk menyongsong masa depan. Minimnya minat untuk menempuh pendidikan tinggi disebabkan karena pendidikan orang tua yang cenderung rendah sehingga tidak dapat memberikan dan mengarahkan putra putrinya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu orang tua mengamati bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan secara finansial putra putrinya disebabkan kondisi di lapangan orang yang tidak memiliki pendidikan tinggi mampu hidup sejahtera dan sukses. Faktor kecil lainnya adalah rendahnya tingkat ekonomi orang tua sehingga tidak memiliki cukup biaya. Dari kegiatan sosialisasi para siswa mendapatkan pemahaman yang cukup. Hal ini dapat diamati dari persentase minat siswa yang diisi berdasarkan kuisioner. Persentase nilai kuisioner meningkat dari 33 % ke 67 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan SMA PGRI 2 Sendang baik kepala sekolah, guru serta karyawan yang telah menerima dengan baik tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan KKN di Desa Nyawangan serta membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azham, Z., & Sujalu, A. P. (2022). Sosialisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 1(1), 68–77.
- Hasanah, N., Syahfitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–29.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Julia, A., Solikha, N. A., Salsabila, L., Kharisma, I. A., & Aulia, A. (2021). Pemberdayaan Desa Melalui Program Pengembangan Perpustakaan Desa, Pendidikan Desa, dan Sosialisasi Pendidikan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 55–60.
- Lubis, R. H., Sipahutar, H., & Hutabarat, P. K. (2022). Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Remaja Di Desa Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(1), 53–57.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020a). Pembelajaran daring pada pendidikan tinggi: tantangan bagi mahasiswa dan dosen di tengah pandemi. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020b). Pembelajaran daring pada pendidikan tinggi: tantangan bagi mahasiswa dan dosen di tengah pandemi. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390.
- Ramadhan, R. (2022). PELATIHAN DIGITAL ENTERPRENEURSHIP BAGI MAHASISWA EKONOMI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN PEMAHAMAN DIGITALISASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 1, 78. <https://doi.org/10.26798/jpm.v1i2.676>
- Sampoerna, S. T., Rahardja, U., Devana, V. T., & Santoso, N. P. L. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran iLearning 2.0 Sebagai Pengabdian Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55.
- Sumantyo, F. D. S. (2020). Pendidikan Tinggi di masa dan pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pembukaan Kegiatan Pengabdian



Foto bersama Panitia dan Guru



Foto bersama panitia dan Guru



Foto bersama Guru SMA PGRI Sendang